

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Meskipun terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah hal yang merupakan kelebihan dari sektor ini. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk.

Barang-barang konsumen adalah salah satu industri utama berkembang yang sangat berhasil di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Consumer Good Industry*. Perusahaan harus mampu bertahan dari persaingan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan konsumsi masyarakat mengalami fluktuasi, sehingga perusahaan mampu mengelola keuntungannya secara efektif, maka akan memperbaiki profit perusahaan.

Perusahaan melakukan penelusuran terhadap rasio-rasio laporan keuangan agar dapat menilai laba perusahaan dan dapat dibandingkan dengan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat. Dimana kedua rasio ini merupakan rasio yang berkemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Tabel Fenomena Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Profitabilitas	Pertumbuhan Ekonomi	Konsumsi Masyarakat	Laba
PT Industri Jamu Dan	2017	30,26	20,73 %	5,07 %	4,95 %	Rp 533.799.000.000

Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Profitabilitas	Pertumbuhan Ekonomi	Konsumsi Masyarakat	Laba
Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	23,22	24,02 %	5,17 %	5,08 %	Rp 663.849.000.000
	2019	30,65	26,33 %	5,02 %	5,04 %	Rp 807.689.000.000
	2020	28,16	28,38 %	2,97 %	-4,04 %	Rp 640.805.000.000
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2017	4,19	14,72 %	5,07 %	4,95 %	Rp 711.681.000.000
	2018	4,39	12,82 %	5,17 %	5,08 %	Rp 701.607.000.000
	2019	4,44	16,60 %	5,02 %	5,04 %	Rp 1.035.865.000.000
	2020	4,44	16,60%	2,97 %	-4,04 %	Rp1,051,402,975,000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	1,66	7,26 %	5,07 %	4,95 %	Rp 50.973.000.000
	2018	2,15	6,76 %	5,17 %	5,08 %	Rp 4.961.851.000.000
	2019	1,81	7,70 %	5,02 %	5,04 %	Rp 5.902.729.000.000
	2020	1,81	7,70%	2,97 %	-4,04 %	Rp 5,991,269,935,000
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	21,86	2,52 %	5,07 %	4,95 %	Rp 107.420.886.839
	2018	23,76	2,55 %	5,17 %	5,08 %	Rp 92.649.656.775
	2019	27,13	6,90 %	5,02 %	5,04 %	Rp 215.459.200.242
	2020	27,13	6,90%	2,97 %	-4,04 %	Rp 218,691,088,245

Adapun fenomena pada beberapa Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi. Fenomena yang terjadi pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2019 adalah Rasio Likuiditas mengalami naik turun tetapi laba perusahaan mengalami peningkatan dan periode 2017-2020 Rasio Profitabilitas mengalami peningkatan dan laba perusahaan mengalami peningkatan.

Fenomena yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah pada periode 2017-2019 Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas mengalami peningkatan namun pada laba perusahaan mengalami naik turun.

Berdasarkan uraian diatas, maka diambil judul “Pengaruh *Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat* terhadap Laba Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020”.

1.2 KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

1.2.1 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014: 37) “Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya berdasarkan likuiditas jangka pendek.”

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75), rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas ini diantaranya :

- a. Rasio lancar (current ratio) Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan bahwa “Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya”.
- b. Rasio cepat (quick ratio) menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:750 yaitu “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya”.

1.2.2 Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014: 42) profitabilitas adalah: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menghasilkan keuntungan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan 20 modal saham tertentu”.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2017:42) rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

- a. Gross Profit Margin
Menurut Hery (2016: 195 -196) “Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan laba bersih. Rumus yang digunakan adalah dengan membagikan laba kotor terhadap pendapatan bersih.”
- b. Net Profit Margin
Menurut Mamduh Hanafi (2009:83) “net profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.”
- c. Return On Asset (ROA)
Menurut Mamduh M. Hanafi (2017:42) “return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu.”
- d. Return On Equity (ROE)
Menurut Mamduh M. Hanafi (2017:42) “return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.”

I.2.3 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:331) “Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan dalam perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat bertambah dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat”.

I.2.4 Definisi Konsumsi Masyarakat

Menurut Suherman Rosyidi (Buku Pengantar Teori Ekonomi, hlm. 163) “Konsumsi merupakan penggunaan langsung barang-barang dan jasa-jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi dapat dikatakan pengeluaran konsumsi pribadi.”

I.2.5 Definisi Laba Perusahaan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2010:32) “Laba merupakan keseluruhan prestasi perusahaan yang dapat diukur dalam menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”

I.2.6 Teori Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Laba Perusahaan

Pengaruh rasio likuiditas terhadap laba perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

I.2.7 Teori Pengaruh Rasio Probabilitas (Profitabilitas) terhadap Laba Perusahaan

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

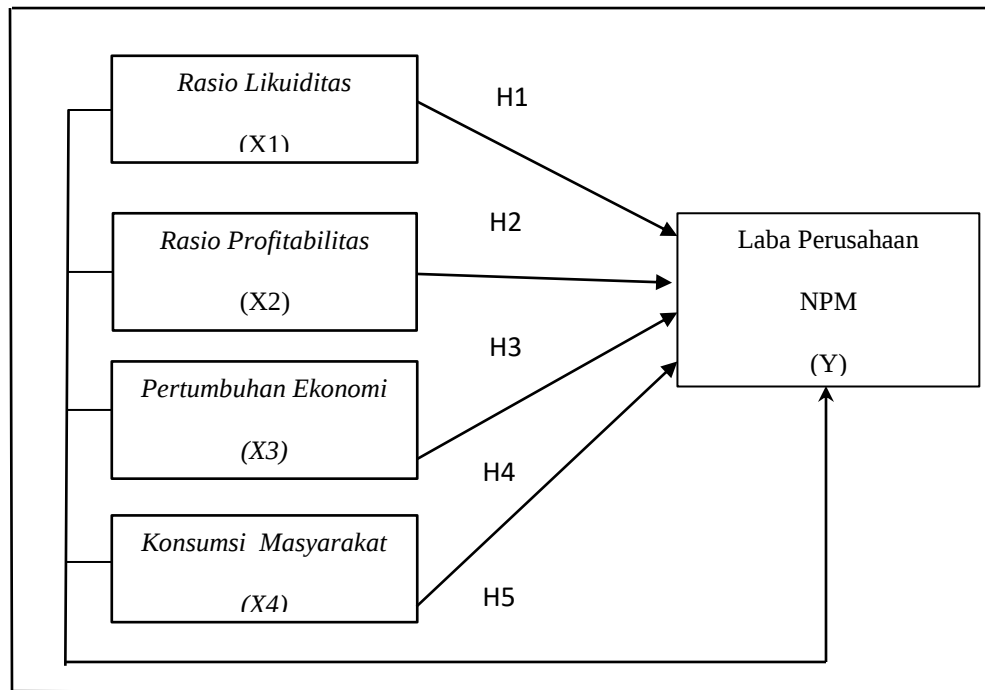
I.2.8 Teori Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Laba Perusahaan

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

1.2.9 Teori Pengaruh Konsumsi Masyarakat terhadap Laba Perusahaan

Teori konsumsi Keynes yang mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesis berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (absolute income hypothesis).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menguji Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat terhadap Laba Perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin.

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

H3 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

H4 : Konsumsi Masyarakat berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

H5 : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017-2020.